

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERCOCOK TANAM
DI TK PGRI BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

MITA AGUSTIANA

NPM: 1711070022

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

acc pembb 1



Acc Pemb 11
Ahmad

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERCOCOK TANAM
DI TK PGRI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd

Pembimbing II : Kanada Komariyah, M. Pd. I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1442 H/2021

ABSTRAK

Pada saat ini sudah banyak lembaga formal maupun non formal yang mengangkat tema tentang pendidikan lingkungan, namun pada penyelenggaraannya anak hanya di didik untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memahami konsep hidup bersih. Sehingga konsep tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan masih belum sepenuhnya untuk di terapkan. Mengingat sangat pentingnya kecerdasan naturalis pada anak usia dini untuk di tingkatkan perlu adanya suatu metode yang harus di persiapkan dan di laksanakan oleh pendidik agar peningkatan kecerdasan naturalis pada anak meningkat secara optimal. Untuk itu peneliti memiliki solusi dalam permasalahan meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini melalui kegiatan bercocok tanam sayuran. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti, maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak di TK PGRI Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan bercocok tanam di TK PGRI Bandar Lampung. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis yaitu dengan kegiatan bercocok tanam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah anak-anak TK PGRI Bandar Lampung sebanyak 15 orang anak, dengan jumlah 9 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Sedangkan alat pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis di TK PGRI Bandar Lampung dengan menggunakan kegiatan bercocok tanam, hasil ini dapat dilihat dari presentase rata-rata hasil kemampuan naturalistik anak pada siklus 1 memperoleh 60% dalam kategori cukup. Pada siklus II peningkatan kecerdasan naturalistik peserta didik mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata keberhasilan 80% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat di simpulkan adanya peningkatan kecerdasan naturalistik di kelas A TK PGRI Bandar Lampung dengan kegiatan bercocok tanam.

Kata Kunci : Kecerdasan Naturalistik, Metode Bercocok Tanam

ABSTRACT

At this time there are many formal and non-formal institutions that raise the theme of environmental education, but in its implementation, children are only taught not to litter and understand the concept of clean living. So the concept of responsibility to preserve the environment is still not fully implemented. Given the very importance of naturalist intelligence in early childhood, it is necessary to have a method that must be prepared and carried out by educators so that the increase in naturalist intelligence in children increases optimally. For this reason, researchers have a solution to the problem of increasing the naturalistic intelligence of early childhood through vegetable farming activities. Based on these problems, the researcher concludes that the formulation of the problem in this study is whether farming activities can increase the natural intelligence of children in PGRI Kindergarten Bandar Lampung.

This study aims to improve children's naturalistic intelligence through farming activities in PGRI Kindergarten Bandar Lampung. One method that can be applied to increase naturalist intelligence is farming activities. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were 15 children in PGRI Bandar Lampung Kindergarten, with a total of 9 boys and 6 girls. This research consists of 2 cycles. Data collection tools that the author uses are observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate an increase in naturalist intelligence by using farming activities, this result can be seen from the average percentage of the results of children's naturalistic abilities in cycle 1 getting 60% in the category of starting to develop. In cycle II the increase in naturalistic intelligence of students has increased, namely obtaining an average success of 80% with a very good category. Based on the results of these studies, it can be concluded that there is an increase in naturalistic intelligence in class A TK PGRI Bandar Lampung with farming activities.

Keywords: Naturalistic Intelligence, Farming Method



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: J. Lef. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bercocok Tanam di TK PGRI Bandar Lampung
Nama : Mita Agustiana
NPM : 1711070022
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosyahan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Merivati, M.Pd.
NIP. 196906031994032001

Pembimbing II

Kanada Komariyah, M.Pd.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 1962082319990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro, suramin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERCOCOK TANAM DI TK PGRI BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **MTA AGUSTIANA, NPM 1711070022** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada: Hari/Tanggal: Senin, 14 Juni 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Andi Thabir, S.Ps., M.A.Ed.D

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Hj. Istiana, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19648281988032002

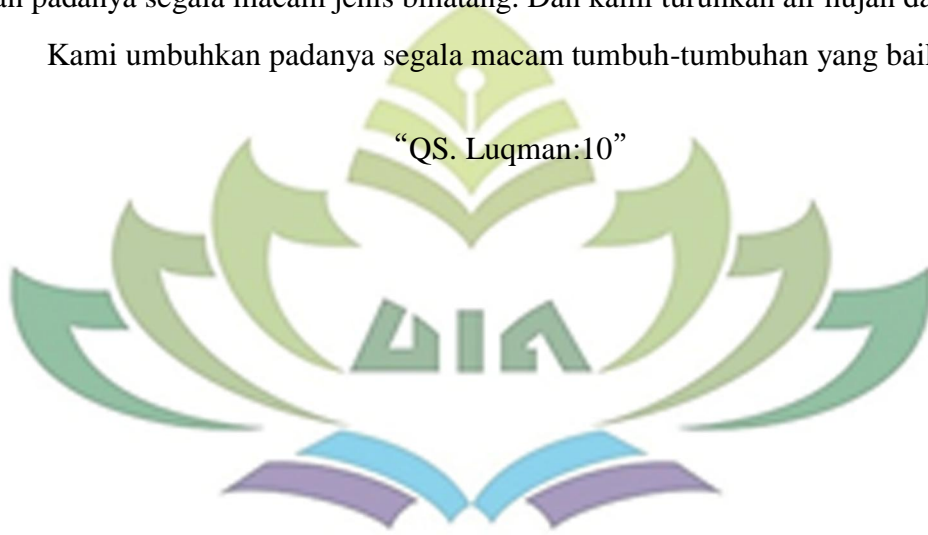
MOTTO

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ^ط وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا

مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ^ع وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

“ Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami umbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”

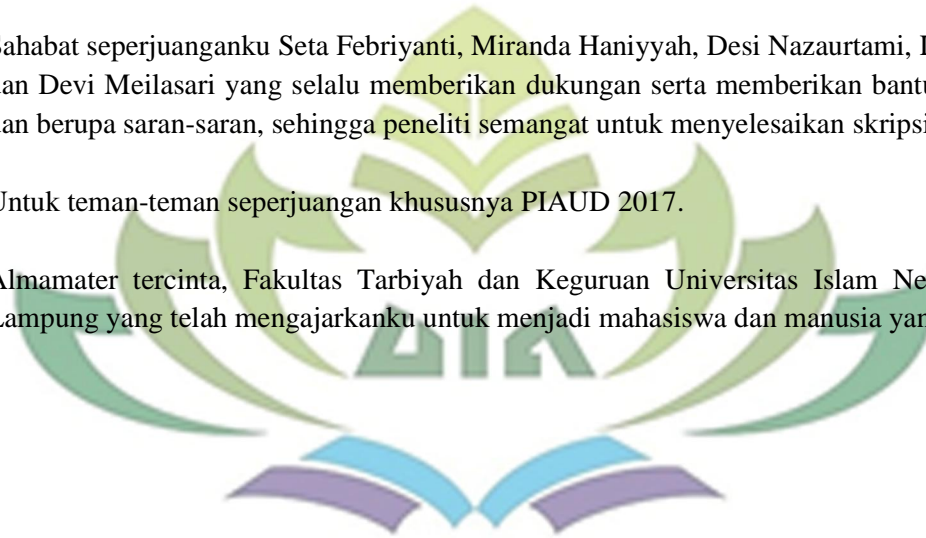
“QS. Luqman:10”



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, dibawah naungan rahmat dan hidayahnya dengan curahan cinta dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Sunawan dan Ibunda tersayang Sutini yang kuhormati, kusayangi, kubanggakan dan kucintai terimakasih untuk setiap pengorbanan, kesabaran, kasih sayang yang tulus, serta do'a demi keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang ku sayangi adik pertamaku Reki Hermawan Fatoni dan adik bungsu Reza Annas Hermawan yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi serta dukungan sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua Kakek dan Nenekku, Supatno dan Wagirah, Alm. Muhroji dan Asmanah, yang menjadi semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Sahabat seperjuanganku Seta Febriyanti, Miranda Haniyyah, Desi Nazaurtami, Lintang Febyarum dan Devi Meilasari yang selalu memberikan dukungan serta memberikan bantuan baik petunjuk dan berupa saran-saran, sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD 2017.
6. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk menjadi mahasiswa dan manusia yang baik dan benar.



RIWAYAT HIDUP

Mita Agustiana, dilahirkan di Sinar Baru Tanggamus, pada tanggal 9 Agustus 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Sunawan dan Ibu Sutini.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gading lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke MTS Mathla'ul Anwar Landbaw Gisting Tanggamus lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan di sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Talangpadang Tanggamus lulus pada tahun 2017.

Penulis pada tahun 2017 diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Singosari, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK PGRI Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan termakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Kanada Komariyah, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku yang berguna untuk keperluan pembuatan skripsi.
6. Ibu Kepala TK PGRI Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan izinkan untuk mengambil data yang peneliti perlukan.
7. Sahabat seperjuanganku Seta Febriyanti, Miranda Haniyyah, Desi Nazaurtami, Lintang Febyarum dan Devi Meilasari yang selalu memberikan dukungan serta memberikan bantuan baik petunjuk dan berupa saran-saran, sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Mahasiswa PIAUD Kelas A angkatan 2017 yang sama-sama berjuang dan memberikan motivasi yang luar biasa bagi penulis.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan Teman-Teman semua yang tulus dan ikhlas akan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Bandar Lampung,
Penulis

Mita Agustiana

NPM.1711070022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relefan	8
H. Sistematika Penulisan	10
 BAB II Landasan Teori	
1. Teori Yang Digunakan	11
A. Konsep Kecerdasan Naturalis	11
1. Sejarah Kecerdasan Naturalis	11
2. Pengertian Kecerdasan Naturalis	12
3. Ciri-Ciri Anak Yang Memiliki Kecerdasan Naturalis	12
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Naturalis.....	13
5. Kegiatan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis.....	13
6. Bentuk-Bentuk Kecerdasan Naturalis	14
7. Indikator Kecerdasan Naturalis	15
B. Bercocok Tanam	15
1. Pengertian Bercocok Tanam	15
2. Bentuk-Bentuk Bercocok Tanam	16
3. Manfaat Bercocok Tanam	16
4. Tujuan Bercocok Tanam	17
5. Indikator Bercocok Tanam.....	18

2. Model Tindakan	18
3. Hipotesis Tindakan.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	19
B. Metode Penelitian.....	19
C. Desain Dan Prosedur Penelitian	19
D. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	21
E. Sumber Data.....	22
F. Instumen Pengumpulan Data.....	22
1. Kisi-Kisi Instrumen.....	22
2. Jenis-Jenis Instrumen Peneltian	22
G. Teknik Pengumpulan Data	23
H. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	25
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK PGRI Bandar Lampug	25
2. Visi dan Misi.....	25
3. Letak Geografis.....	26
4. Data Tenaga Pengajar	26
5. Data Jumlah Siswa.....	27
6. Data Sarana Prasarana	27
B. Hasil Penelitian	28
1. Pertemuan Siklus 1	29
a. Perencanaan.....	29
b. Pelaksanaan Kegiatan	29
c. Pengamatan/Observasi.....	34
d. Refleksi	35
2. Pertemuan siklus II.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan Kegiatan	37
c. Pengamatan/Observasi.....	42
d. Refleksi	43
C. PEMBAHASAN	44
Presetase.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimplan	45
B. Saran	45

DAFTAR RUJUKAN.....	47
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	50
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun	5
Tabel 1.2 Data Awal Pengamatan Perkembangan	6
Tabel 1.3 Tabel Hasil Persentase Prapenelitian	7
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi	22
Tabel 3.2 Observasi Penilaian	23
Tabel 4.1 Keadaan Guru TK PGRI Bandar Lampung	26
Tabel 4.2 Keadaan Murid TK PGRI Bandar Lampung	27
Tabel 4.3 Hasil Peneitian Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Siklus I	34
Tabel 4.4 Hasil Presentase Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Siklus I	35
Tabel 4.5 Hasil Peneitian Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Siklus II	42
Tabel 4.6 Hasil Presentase Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Siklus II	43
Tabel 4.7 Perbandingan Presenase Peningkatan Kecerdasan Naturalistik	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfiir	17
Gambar 3.1 Siklus PTK	20
Gambar 4.1 Siklus Keberhasilan (Siklus 1).....	36
Gambar 4.2 Siklus Keberhasilan (Siklus II).....	43
Gambar 4.3 Gambar Hasil Presetase Siklus I dan II.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul untuk memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk memperjelas judul dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul: “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di TK PGRI Bandar Lampung”.

a. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misal formasi-formasi awan, gunung, dll) dan dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu dan sampul.¹

Menurut sri widiarti kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, dan lain sebagainya. Kecerdasan naturalis melibatkan bentuk-bentuk alam sekitar kita seperti burung, bunga, pohon, flora, fauna, dan lain-lain. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap bentuk lain, seperti susunan awan dan ciri geologis bumi, dalam kecerdasan ini dibutuhkan dalam berbagai profesi. Dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan kecerdasan ini ketika berkebun, atau berkemah.²

Dapat penulis simpulkan bahwa kecerdasan naturalistik adalah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman) dan fauna (hewan) seperti mengenal dan mengklasifikasikan tanaman berdasarkan jenisnya, merawat tumbuhan yang ditanam, menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif.

b. Bercocok Tanam

Bercocok tanam adalah pengertian dari menanam, bertanam, bertani dll yang menghasilkan hasil pertanian seperti bunga, buah. Bercocok tanam merupakan aktivitas yang baik untuk anak. Anak-anak berpartisipasi dalam penanaman bibit, penyiraman tanaman dan memetik hasil dari apa yang sudah di lakukannya. Melalui kegiatan bercocok tanam atau berkebun ini anak juga belajar dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman langsung dalam kegiatan bercocok tanam.³

¹ Putu Ariestu et al., “Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Taman Kanak-Kanak”, Vol. 4 No. 1 (2016).

² Rizki Nurwati, “Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Menanam Bibit Tanaman Sayur Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Permata Genting Boyolali”, 2020.

³ Rindai Fithriyana, “Peningkatan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Budidaya Pada Anak Usia Dini Di TK Taqifa Bangkinang”, Vol. 2 No. 2 (2016), p. 36–42, (On-line), tersedia di: <http://journal.stkiptan.ac.id/index.php/obsesi> (2016).

Salah satu jenis proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak yaitu dengan cara nyata, pembelajaran di luar ruangan dengan media asli alam atau sekitar rumput, taman kelas, atau kebun sekolah. Kegiatan yang nyata seperti bercocok tanam akan menunjukkan peningkatan kecerdasan anak karena anak benar-benar melakukan kegiatan yang nyata, baik, runtut dalam berkebun atau menanam dan menjaga lingkungan sekitar.⁴

Dapat penulis simpulkan bahwa bercocok tanam adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, dikarenakan pada kegiatan bercocok tanam anak ikut memelihara alam yang ada di sekitarnya di mulai dari hal-hal kecil, seperti kegiatan bercocok tanam sayuran, anak akan lebih tahu perbedaan macam-macam tanaman yang ditanamnya dengan jelas, kita juga bisa mengajarkan anak cara menanam dengan baik, cara menyiram dan merawatnya, sehingga anak bisa lebih dekat dengan alam dan peduli terhadap lingkungannya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di selenggarakan untuk memberikan rangsangan atau stimulasi bagi perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di ciptakan pendidik dengan memperhatikan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.⁵ Untuk membantu anak usia dini dalam mengoptimalkan potensinya, orang tua sebaiknya memberikan sebuah layanan kepada anak yang di sebut dengan pendidikan.⁶

Usia 4-6 tahun merupakan masa yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.⁷

Pendidikan merupakan kewajiban setiap manusia untuk menunjang kehidupannya baik di dunia maupun diakhirat nanti, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis" maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang*

⁴ Rizki Nurwati, *Loc.Cit.*

⁵ Febriyanti Utami, "Jurnal ObsPutu Ariestu et al., *Loc.Cit.*

⁵ Rindai Fithriyana, *Loc.Cit.esi* : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Abstrak", Vol. 4 No. 2 (2020), p. 551–558, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>.

⁶ Shinta Annisa, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Anak Sanggar Anak Alam TA Salam Nitiprayan Kasihan Bantul", 2017, p. 5–6..

⁷Desdika Khadijah et al., "Anak Dengan Kegiatan Menanam Sayuran Di Tk Aba Melati 09 Kecamatan", 2019.

*beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁸

Menurut ayat diatas dapat kita ketahui dengan jelas bahwa kewajiban menuntut ilmu adalah perintah langsung dari sang pencipta, dimana seorang manusia menuntut ilmu akan Allah tinggikan dan Allah angkat derajatnya. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan kecerdasan pada anak tidaklah cukup dalam satu aspek saja, selain kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan interpersonal, intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan naturalis.⁹ Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran penting bagi kehidupan di masa mendatang karena anak usia dini merupakan investasi di masa dewasanya kelak.¹⁰ Dalam kaitannya dengan hal ini maka perlu adanya pengembangan atau peningkatan aspek kecerdasan yang berhubungan dengan lingkungan yaitu kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengkategorikan spesies flora dan fauna dilingkungan sekitar, mengenali eksistensi atau spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, dan meliputi pada kepekaan pada fenomena alam lainnya.¹¹ Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang berpotensi untuk pembentukan karakter anak dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Sejak usia dini berbagai macam potensi perlu dilatihkan. Hal ini berguna untuk perkembangan diri anak sepanjang hidupnya. Menurut asmani kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, mengungkapkan, membedakan, mengklasifikasi terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungannya.¹²

Kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara nalurinya untuk hidup nyaman dialam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya.¹³ Dengan mengembangkan kecerdasan naturalis sejak dini pada anak tidak hanya dapat menumbuhkan rasa cintanya terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan saja tetapi membuat anak sejak dini dapat mengenali ciptaan Allah dan anak dapat mendekati diri serta timbulnya rasa syukur terhadap yang telah Allah ciptakan dan berikan kepada kita manusia. Di dalam al-Qur'an, firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 141 :

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya : “ Dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari metik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yang berlebih-lebihan “¹⁴

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah ADZS-DZIKIR, (Solo: Fatwa, 2016)

⁹ Ibid.

¹⁰ Yenti Juniarti, “Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)”, Vol. 9 No. 2 (2015), p. 267–284, (On-line), tersedia di: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3505> (2015).

¹¹ Rita Sriayu, “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Di Tk Masjid Syuhada ' Yogyakarta”, 2015.

¹² Nopika Dwi Arofah and Agus Sumitra, “Jurnal Ceria”, Vol. 2 No. 2 (2019), p. 7–14,.

¹³ Fakhirah Dwi Yunisari, Amsal Amri, “Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Sentra Bahan Alam Pada PAUD Terpadu Aceh Besar”, Vol. 1 No. 1 (2016), p. 11–18,.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah ADZS-DZIKIR, (Solo: Fatwa, 2016)

Menurut surah An'am ayat 141 diatas menunjukkan bahwa pentingnya dalam kehidupan ini seseorang mukmin tidak hanya baik kepada sesama manusia saja tetapi juga terhadap tumbuh-tumbuhan, merawat dan menjaga tumbuh-tumbuhan dengan baik, dimana tanaman adalah sumber kehidupan manusia di bumi ini.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwasannya kecerdasan naturalis erat kaitannya dengan lingkungan alam, flora dan fauna, yang berpotensi untuk membentuk karakter anak dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya, pada dasarnya dunia anak juga adalah dunia bereksplorasi mereka ingin tahu apa saja yang ada di lingkungan mereka. Pengetahuan anak mengenai alam juga dapat mengantarkan anak pada profesi yang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya kelak. Kecerdasan naturalis juga merupakan bagian kecerdasan yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan di sekitar anak. Maka perlunya ditanamkan kecerdasan naturalis sejak dini.

Pada saat ini sudah banyak lembaga formal maupun non formal yang mengusung tema tentang pendidikan lingkungan, namun pada penyelenggaraannya anak hanya di didik untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memahami konsep hidup bersih. Sehingga konsep tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan masih belum sepenuhnya untuk di terapkan.

Mengingat sangat pentingnya kecerdasan naturalis pada anak usia dini untuk di kembangkan perlu adanya suatu metode yang harus di persiapkan dan di laksanakan oleh pendidik agar pengembangan kecerdasan naturalis pada anak berkembang secara optimal.

Berdasarkan observasi di TK PGRI Bandar Lampung, peneliti menemukan permasalahan salah satunya adalah anak-anak masih suka memetik bunga dan tanaman yang sedang tumbuh, masih rendahnya pengetahuan anak akan jenis-jenis tanaman dan masih ada anak yang membuang sampah sembarangan, hanya ada beberapa anak yang membuang sampah pada tempatnya, orang tua juga pada masa sekarang melarang anak untuk bermain kotor dan cenderung mengurung anak dirumah, sehingga anak kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan melihat permasalahan ini, peneliti ingin meneliti meningkatkan kecerdasan naturalistik anak dengan kegiatan bercocok tanam. Disinilah tugas pendidik untuk memberikan pengalaman langsung dan nyata bagi anak saat di sekolah dengan cara yaitu mengenalkan dan lebih mendekatkan anak melalui kegiatan bercocok tanam, agar anak bisa lebih dekat dengan alam dan peduli terhadap lingkungan. Sehingga timbulah rasa cintanya terhadap lingkungan yang ada disekitarnya yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalistiknya.

Kegiatan bercocok tanam adalah salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, karena dengan kegiatan ini anak diajak langsung untuk menemui bahan-bahan alam, diantaranya tanah, biji-bijian, pupuk, air. Anak diajak untuk menanam dengan cara terjun langsung ke alam. Menurut Wijana kecerdasan naturalis yaitu mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, dan mengamati fenomena alam.¹⁵

Kegiatan bercocok tanam ini bisa dilakukan di tempat-tempat yang terbuka sehingga anak lebih dekat lagi dengan alam. Karena ketika anak mulai kegiatan bercocok tanam pada saat itulah anak dapat melihat langsung tanaman yang akan ditanamnya. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam

¹⁵ Yasbiati et al., "Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya", Vol. 1 No. 2 (2017), p. 203-213,.

meningkatkan kecerdasan naturalis yaitu dengan kegiatan bercocok tanam.¹⁶ Kecerdasan naturalis dapat di stimulasi salah satunya yaitu mengajak anak menanam dan belajar berkebun.¹⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa bercocok tanam adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, dikarenakan pada kegiatan bercocok tanam anak ikut memelihara alam yang ada di sekitarnya di mulai dari hal-hal kecil, seperti kegiatan bercocok tanam sayuran, anak akan lebih tahu perbedaan macam-macam tanaman yang ditanamnya dengan jelas, kita juga bisa mengajarkan anak cara menanam dengan baik, cara menyiram dan merawatnya, sehingga anak bisa lebih dekat dengan alam dan peduli terhadap lingkungannya.

Adapun indikator kecerdasan naturalis menurut Anita Yus yaitu, mengenal dan mengklasifikasikan tanaman berdasarkan jenisnya, merawat tumbuhan yang ditanam, menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif, menentukan kualitas cuaca dari situasi yang di rasakan (siang-panas). Peneliti menggunakan tiga indikator saja yaitu:

Tabel 1.1
Indikator Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan Naturalis	Mengenal dan mengklasifikasikan tanaman berdasarkan jenisnya.	Anak dapat mengenal mengklasifikasikan tanaman berdasarkan jenisnya
	Merawat tumbuhan yang di tanam.	Anak dapat merawat tumbuhan yang ditanamnya
	Menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif.	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan

Sumber: Menurut Anita Yus.¹⁸

¹⁶ Selfa Maryanti et al., "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu", Vol. 4 No. 1 (2019), p. 22–31, <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>.

¹⁷ Dra. Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT: Kharisma Putra Utama, 2017).

¹⁸ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: KENCANA, 2015). PT Fajar Interpratama Mandiri. H. 29

Berdasarkan pengamatan awal berikut ini hasil pembelajaran kecerdasan naturalistik anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Data Awal Pengamatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik
Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok A di TK PGRI Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1	DAM	BB	BB	BB	BB
2	SAM	BB	BB	BB	BB
3	MNA	MB	MB	MB	MB
4	MMS	BSB	MB	BSH	BSH
5	NRN	BB	BB	BB	BB
6	AF	MB	MB	MB	MB
7	MA	BB	BB	BB	BB
8	PBH	BSH	MB	BSB	BSH
9	MAA	BB	BB	BB	BB
10	NNC	BB	BB	BB	BB
11	NS	BB	BB	BB	BB
12	RV	BB	BB	BB	BB
13	MD	BB	BB	BB	BB
14	AAA	BB	BB	BB	BB
15	MHI	BB	MB	MB	MB

Sumber : Hasil Observasi Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok A di TK PGRI Bandar Lampung.

Tabel 1.3
Tabel Hasil Persentase Prapenelitian Dalam Perkembangan
Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok A3
Di TK PGRI Bandar Lampung

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	10	66,66%
2.	MB	3	20%
3.	BSH	2	13,33%
4.	BSB	0	0%

Keterangan :

BB : Artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan guru.

- MB** : Artinya Mulai Berkembang Sesuai Harapan: bila anak dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
- BSH** : Artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh guru.
- BSB** : Artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang di terapkan.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi di atas, dalam peningkatan kecerdasan naturalistik belum mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis belum tepat atau kurang tepat. Sehingga masih banyak lagi yang perlu di tingkatkan dalam pengenalan kecerdasan naturalistik anak.

Oleh karena itu perlunya suatu cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak agar dapat mengatasi permasalahan tersebut guna mengatasi fenomena yang terjadi di atas. Peneliti memiliki solusi yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini dengan metode bercocok tanam. Salah satu metode yang dapat di terapkan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis yaitu dengan kegiatan bercocok tanam.²⁰ Bercocok tanam merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak karena pada kegiatan bercocok tanam peneliti mengajak anak untuk bisa dilakukan di tempat-tempat yang terbuka sehingga anak lebih dekat lagi dengan alam dan lebih menyenangkan untuk anak.

Untuk melihat apakah kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. “**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di TK PGRI Bandar Lampung**”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu tentang Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di TK PGRI Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan penulis diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Kegiatan Bercocok Tanam Dapat Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Di TK PGRI Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalistic anak melalui kegiatan bercocok tanam Di TK PGRI Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

¹⁹ Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015). H.5

²⁰ Lilis Madyawati, *Loc.Cit.*

Menambah pengetahuan ilmu pendidikan di TK PGRI Bandar Lampung tentang meningkatkan kecerdasan naturalistic anak.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi anak, mengembangkan potensi yang dimiliki anak
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan bercocok tanam.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan naturalistic anak usia dini.
- d) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perbaikan program tentang kegiatan bercocok tanam khususnya di TK PGRI Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relefan

Beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Desdika Khadijah (2019) dengan judul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Dengan Kegiatan Menanam Sayuran Di TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalistik pada pra siklus sebanyak 18,32% pada siklus I meningkat menjadi 48,35%, lalu pada siklus II meningkat menjadi 58,35% dan pada siklus III meningkat dengan nilai mencapai 83,35% perolehan presentase pada siklus ke III membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kecerdasan naturalistik anak mengalami peningkatan 75%. Hal ini menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalistik anak kelompok B TK ABA Melati 09 Kecamatan Medan Denai Meningkatkan dengan baik.²¹
 Persamaan dengan penelitian saya yaitu penelitian ini sama-sama untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini. Sedangkan pada perbedaannya yaitu, penelitian saya membahas apakah ada peningkatan kecerdasan naturalistik anak dengan menggunakan metode bercocok tanam, sedangkan penelitian diatas untuk mengetahui apakah implementasi kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-eksperimental.
2. Penelitian oleh Setiya Ningrum (2017) dengan judul Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Eksperimen Di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode eksperimen untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok B sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan kegiatan eksperimen sesuai dengan tema dan tujuan, 2) guru menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak, 3) guru memberikan arahan dan contoh sebelum anak melakukan eksperimen, 4) guru mengadakan pelaksanaan proses kegiatan eksperimen, 5) melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan bereksperimen. Kelima langkah kegiatan eksperimen ini telah diterapkan oleh guru di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung dan dapat menjadi alternative untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak, karena kemampuan anak berbeda-beda.²²

²¹ Desdika Khadijah et al., *Loc. Cit.*

²² Ningrum, *Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Eksperimen Di Paud Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*, 2018.

Persamaan dengan penelitian saya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya, penelitian saya membahas upaya meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercocok tanam, sedangkan penelitian di atas menggunakan metode eksperimen dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini.

3. Penelitian oleh Widya Dian Martasari (2014) dengan judul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B TK Al-Hidayah 2 Jetak Masaran Sragen. Bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis anak melalui metode demonstrasi. Hasil ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil kemampuan naturalis anak dalam satu kelas sebelum tindakan adalah 36,4%, siklus 1 mencapai 45,5% dan siklus II mencapai 95,5%. kesimpulan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada kelompok B TK Al-Hidayah 2 jetak masaran sragen.²³

Persamaan dengan penelitian saya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian saya menggunakan metode bercocok tanam, sedangkan penelitian di atas menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kecerdasan anak usia dini.

4. Penelitian oleh, Aip Saripudin (2017) dengan judul Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. Penelitian ini untuk memperoleh gambaran strategi yang di dapat di lakukan oleh pendidik dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini, dimana di setiap usianya anak memiliki keterampilan dan kecerdasan yang berbeda-beda, dan tumbuh kembangnya juga berbeda, dan peneliti menyimpulkan strategi yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis adalah: mencari batu-batu unik, bereksperimen dengan rumput, pergi ke museum yang berkaitan dengan alam, bereksperimen dengan bunga, mengajak anak menanam bunga, sayur, atau buah. Dan memelihara binatang yang aman dan mudah untuk dirawat.²⁴

Persamaan dengan penelitian saya yaitu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian saya membahas apakah kecerdasan naturalistik dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercocok tanam.

5. Penelitian oleh Via Suri Hasan (2020) dengan judul “Implementasi Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di Perintis Putra Sungai Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode eksperimen dalam meningkatkan kecerdasan naturalis, bahwa pada langkah penerapan metode eksperimen yang sudah diterapkan oleh guru tetapi dalam pelaksanaannya anak belum berkembang secara maksimal yaitu guru melakukan evaluasi terhadap anak setelah kegiatan eksperimen.²⁵

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian saya menggunakan metode bercocok tanam.

²³ Widya Dian Martasari, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B TK Al-Hidayah Masaran Sragen”, 2014.

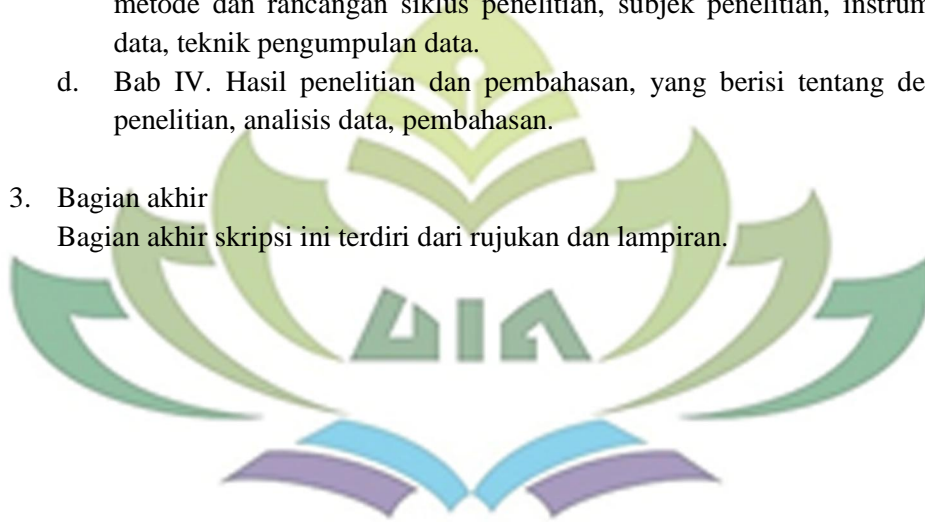
²⁴ Aip Saripudin, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini”, Vol. 3 No. 1 (2017) <https://doi.org/10.24235/aw lady.v3i1.1394>.

²⁵ via suri hasan, “Implementasi Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Perintis Putra Sungai Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, 2020.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dalam skripsi ini. Sistematika penulisan juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai kerangka yang telah di siapkan. Adapun susunannya sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi berisi tentang:
Halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi atau tubuh terdiri dari:
 - a. Bab I. Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II. Landasan teori, yang berisi teori yang digunakan, model tindakan, hipotesis tindakan.
 - c. Bab III. Metodologi penelitian, yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data.
 - d. Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data, pembahasan.
3. Bagian akhir
Bagian akhir skripsi ini terdiri dari rujukan dan lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Deskripsi Konseptual

A. Konsep Kecerdasan Naturalistik

1. Sejarah Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) merupakan salah satu jenis kecerdasan dari 9 kecerdasan dalam multiple intelligence yang dikemukakan oleh seorang ahli psikolog bernama Dr. Howard Gardner (1983) sembilan kecerdasan yang dimaksud adalah :

- a. Kecerdasan linguistic
- b. Kecerdasan logika-matematika
- c. Kecerdasan visual-spasial
- d. Kecerdasan musical
- e. Kecerdasan kinestik
- f. Kecerdasan intrapersonal
- g. Kecerdasan interpersonal
- h. Kecerdasan naturalis
- i. Kecerdasan spiritual

Sembilan kecerdasan itu muncul seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kecerdasan ini ditemukan pada tahun 1996. Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya sangat tertarik pada lingkungan, binatang, tanaman, biasanya mereka juga sangat mengenali dan dapat membedakan spesies. Anak dengan kecerdasan ini sangat baik bila belajarnya dilakukan dengan cara melibatkan hal-hal yang melibatkan dengan mengumpulkan, menganalisa atau menghubungkan pembelajaran dengan alam.²⁶

Kecerdasan adalah satu hal bahwa terdapat orang-orang pandai yang dapat diharapkan tampil dengan baik dalam berbagai jenis situasi pembelajaran. Menurut Gardner, manusia memiliki semua kecerdasan, walau dengan derajat yang beragam. Masing-masing orang mungkin memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan skunder yang digunakan dalam mencerap, mengingat dan penerapan pembelajaran.²⁷

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari 9 kecerdasan dalam multiple intelligence yang dikemukakan oleh seorang ahli psikolog bernama Dr. Howard Gardner pada tahun 1983. Anak dengan kecerdasan ini sangat baik bila belajarnya dilakukan dengan cara melibatkan hal-hal yang melibatkan dengan mengumpulkan, menganalisa atau menghubungkan pembelajaran dengan alam.

²⁶ Rr Dina and Kusuma Wardhani, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP", Vol. 1 No. 2 (2017), p. 290–296, (On-line), tersedia di: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/193-198> (2017).

²⁷ Aip Saripudin, *Loc. Cit.*

2. Pengertian Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalis yaitu keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies (flora fauna) di lingkungan sekitar, mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: formasi awan dan gunung-gunung).²⁸

Menurut Suyadi dan Dahlia menjelaskan bahwa kecerdasan naturalis dapat dikembangkan dengan cara mengajak anak-anak ke kebun sekolah dan bercocok tanam, seperti menanam jagung. Anak-anak diajarkan untuk memelihara tanaman dengan menyiram, membersihkan rumput, memberi pupuk dan seterusnya.²⁹

Widayati berpendapat bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan) dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul bintang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lain sebagainya.³⁰

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, mengingat, mengkategorikan, menganalisis, atau menguasai pengetahuan mengenai lingkungan alam.³¹

Musfiroh menegaskan anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai binatang dan tumbuhan, dan sayang terhadap binatang dan tumbuhan disekitarnya. Dengan menunjukkan mereka senang menyiram bunga atau memelihara tanaman dan binatang.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dapat membedakan dan mengenali flora dan fauna dan fenomena alam lainnya. Kecerdasan naturalistic ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengenali, menganalisis, meneliti gejala-gejala alam sekitar dan mengidentifikasi tumbuhan dan juga hewan.

3. Ciri-Ciri Anak Yang Memiliki Kecerdasan Naturalistik

Ciri-Ciri yang dapat dilihat ketika anak memiliki kecerdasan naturalis diantaranya:

- a. Kemampuan anak pada ketertarikan dunia alam.
- b. Kemampuan anak menandai kesamaan maupun perbedaan disekitarnya.
- c. Kemampuan anak menandai pola dan benda-benda alam.
- d. Dan ketertarikan anak dengan cerita-cerita yang berkaitan dengan fenomena alam, serta anak suka memperhatikan alam yang ada disekitarnya.³³

Kecerdasan naturalis memiliki ciri antara lain: suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan, sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang, menghabiskan waktu di dekat aquarium atau system kehidupan alam, suka membawa pulang

²⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT: Indeks Permata Putri Media, Kemang Jakarta Barat, 2013).

²⁹ Revita Yanuarsari et al., "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak", Vol. 2 No. 1 (2020), p. 1–6,.

³⁰ Chandra Apriyansyah, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realita", Vol. 3367 No. 54 (2018) (Online), tersedia di: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaul> (2018).

³¹ Sriyanti Rahmatunnisa et al., "Issn : 2580 – 4197", n.d., p. 67–82,.

³² Yasbiati et al., *Loc.Cit.*

³³ Luluk Iffatur Rocmah, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun", Vol. 5 No. 1 (2016), p. 47, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.88>.

serangga, daun, bunga atau benda alam lainnya, berprestasi dalam mata pembelajaran IPA, Biologi, dan Lingkungan hidup. Salah satunya adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam.³⁴

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis ini biasanya suka mengamati, mengenali, berinteraksi, dan peduli dengan objek alam, tanaman atau hewan, antusias akan lingkungan alam dan manusia, senang memelihara tumbuhan/hewan, suka mempelajari siklus flora dan fauna, suka melakukan aktivitas outdoor/ berjalan-jalan diruang terbuka.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan naturalis memiliki ciri-ciri yaitu anak sangat tertarik pada dunia alam, suka berkebun atau dekat dengan tanaman dan memiliki naluri untuk memelihara binatang dan tumbuhan lainnya, suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek tanaman, suka berpetualang di alam terbuka dengan penuh ketertarikan dan antusias yang tinggi.

4. Factor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Naturalistik Anak

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kecerdasan naturalistic anak yaitu antara lain:

- a. Faktor bawaan. Factor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir.
- b. Factor minat dan bawaan yang khas. Dalam diri manusia terdapat dorongan/motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminatai oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- c. Factor pembentukan. Yaitu pembentukan yang direncanakan seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan seperti pengaruh alam sekitar.
- d. Factor kematangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu tidak heran jika kecerdasan anak usia 4-5 berbeda secara signifikan.³⁶

Menurut Gardner mengidentifikasi bahwa setiap kecerdasan didasarkan pada potensi biologis, yang kemudian di ekspresikan sebagai hasil dari factor-faktor genetic dan lingkungan yang saling mempengaruhi. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap individu mampu menunjukkan beberapa kecerdasan yang ada dalam dirinya.³⁷

5. Kegiatan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai cara. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari batu-batu unik, misalnya mencari jenis batu tertentu dengan ciri batu yang berbeda-beda dari batu yang halus, kecil, berwarna putih atau hitam, batu yang tajam batu yang besar.
- 2) Bereksperimen dengan rumput yaitu dengan cara menyediakan selembar kain/sisa bekas, potong erbetuk huruf atau angka. Kain tersebut diletakan di halaman yang ditumbuhi rumput, selanjutnya kain ditusukan ke rumput dengan menggunakan tusuk gigi supaya tidak bergerak. Setelah satu minggu anak diajak melihat potongan kain tersebut, dana pa yang terjadi, yaitu tampak gambar yang sama dengan pola potongan kain tersebut. Permainan ini disebut

³⁴ Tutik Sih Wijilestari, "Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 TK MTA 1 Kebakkeramat", No. 11150331000034 (2013), p. 10.

³⁵ Lilis Madyawati, *Loc.Cit.*

³⁶ Maulidya Ulfah and Yurida Khoerunnisa, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka", Vol. 4 No. 1 (2018), p. 31–50, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>.

³⁷ Fakhirah Dwi Yunisari, Amsal Amri, *Loc.Cit.*

fotosintesis. Rumput yang ditutupi potongan kain tidak dapat cukup matahari sehingga tidak bisa berfotosintesis, tidak bisa mengolah makanan, sehingga daunnya berwarna hijau muda (kuning karena layu) seharusnya berwarna hijau tua.

- 3) Pergi ke museum yang berkaitan dengan alam, seperti ke museum geologi, museum ilmu pengetahuan alam dan sebagainya. Anak bisa mengetahui anatomi tubuh manusia maupun binatang, proses-proses biologi dan sebagainya. Aktivitas ini mengasah daya kritis terhadap masalah lingkungan.
- 4) Bereksperimen dengan bunga yaitu dengan cara menyediakan empat batang bunga sedap malam, atau bunga lainnya yang berwarna putih dan batang mempunyai pori-pori besar. Masukkan batang bunga tersebut kedalam gelas yang sudah berisi air yang berwarna kuning, merah dan biru serta satu gelas berwarna putih. Diamkan semalaman, dan lihat keesokan harinya, anak pasti akan terkejut karena tiga bunga yang semula berwarna putih berubah berwarna kuning, merah dan biri, dan satu yang tetap berwarna putih. Melalui permainan ini, memberikan pengalaman kepada anak proses tumbuhan menyerap air.
- 5) Bercocok tanam yaitu mengajak anak menanam bunga, sayur atau buah, dengan tanaman yang aman untuk anak yaitu yang tidak berduri, tidak berbulu dan tidak berdaun kasar, tidak mengandung racun dan sebagainya. Dalam proses menanam, ajak anak mengukur tinggi tanaman, menghitung jumlah daun, bunga, dan sebagainya. Aktivitas ini memberikan pengalaman mengenai berhitung, dan cara mengukur tinggi, yang meningkatkan kecerdasan logismatematisnya, mengembangkan motoric kasarnya melatih kesabaran dan tanggung jawab.
- 6) Pelihara binatang yaitu dengan memelihara binatang yang mudah merawatnya dan tidak membahayakan anak, contohnya kelinci, ikan, hamster dan lain sebagainya. Ajak anak untuk memberi makannya. Bila anak sudah bisa memberi makan binatang peliharaannya sendiri secara mandiri, bantu anak untuk membuat jadwal memberi makan hewan peliharaannya, dan berlatih untuk mematuhi jadwal tersebut. Aktivitas ini akan mengasah empati anak terhadap binatang serta melatih tanggung jawabnya.³⁸

Kegiatan pembelajaran yang seperti ini sangatlah berperan penting dan bermanfaat bagi perkembangan kecerdasan naturalis anak. Akan tetapi kegiatan bercocok tanam lebih menarik, aman, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

6. Bentuk-Bentuk Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalistik sebagai keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna di lingkungan sekitar, kemampuan mengelola dan memanfaatkan alam dan melestarikannya. Berkaitan dengan kecerdasan naturalis maka beberapa bentuk dari kecerdasan naturalis menurut Heru Kurniawan yaitu:

- 1) Menganalisis persamaan dan perbedaan.
- 2) Menyukai tumbuhan dan hewan.
- 3) Mengklasifikasi flora dan fauna.
- 4) Mengkoleksi flora dan fauna.
- 5) Menemukan pola dalam alam.
- 6) Mengidentifikasi pola dalam alam.
- 7) Melihat sesuatu dalam alam secara detail.
- 8) Meramal cuaca.
- 9) Memiliki Menjaga lingkungan.
- 10) Menjinakan hewan-hewan.

³⁸ Aip Saripudin, *Loc. Cit.*

7. Indikator Kecerdasan Naturalis

Menurut prasetyo seseorang naturalis memiliki beberapa indikator diantaranya: memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya, memelihara binatang dan merawat tumbuhan, mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, mengelompokkan objek yang ada sesuai dengan cirinya masing-masing, mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda, berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam, peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya, memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup, memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja.³⁹

Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis memiliki beberapa bentuk indikator yang berbeda pada setiap usia, berikut indikator kecerdasan naturalis anak usia dini 5-6 tahun yaitu:

- a. Mengetahui dan mengklasifikasikan tanaman berdasarkan jenisnya.
- b. Merawat tumbuhan yang di tanam.
- c. Menjaga kebersihan lingkungan yang proaktif.
- d. Menentukan kualitas cuaca dari situasi yang dirasakan (siang-panas).⁴⁰

B. Bercocok Tanam

1. Pengertian Bercocok Tanam

Bercocok tanam adalah kegiatan menanam tanaman tumbuhan pada media tanah atau non tanah seperti sekam, kerikil dan lain-lain. Wadah atau tempat yang digunakan bermacam-macam bisa langsung pada tanah, pot, drum, dan tempat bekas lain.⁴¹ Bercocok tanam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di dalam terbuka atau diluar kelas caranya dengan mengajak anak, antara lain mengenalkan tumbuh-tumbuhan, dan cara merawat tanaman dengan baik.⁴²

Pada dasarnya kata bercocok tanam berasal dari kata cocok tanam yang memiliki dua arti yaitu: arti dalam kelas hamonim dan kelas verba. Bercocok tanam dalam kelas hamonim mempunyai arti teknologi untuk menggarap tanah dan tanaman sampai menghasilkan (panen) untuk keperluan hidup manusia. Sedangkan dalam kelas verba bercocok tanam yaitu menggusahakan sawah, ladang (tanam-tanaman) bertani.⁴³

Kegiatan bercocok tanam merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak dan dapat menimbulkan kegembiraan, serta sebagai tempat mengekspresikan kegembiraan, serta sebagai tempat mengekspresikan apa yang anak rasakan, karena anak sangat menyukai kegiatan menyentuh tanaman dan benda alam sekitarnya. Bercocok tanam perlu dilakukan oleh anak agar perkembangan kebiasaan dan sikap mencintai lingkungan seumur hidup yang dapat menyebabkan menciptakan masa depan yang berkelanjutan.⁴⁴

³⁹ Selfa Maryanti et al., *Loc.Cit.*

⁴⁰ Anita Yus, *Loc.Cit.*

⁴¹ Nopika Dwi Arofah and Agus Sumitra, *Loc.Cit.*

⁴² Annisa Dwi Marietta, "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Pada Anak Kelompok B Ra Perwanida 4 Jakabaring Palembang", Vol. 2 No. 1 (2019) <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088>.

⁴³ Nur Wahidah, "Bercocok Tanam Dalam Perspektif Hadist Nabi SAW", 2017, p. 13,.

⁴⁴ Tri Desnia Ginting et al., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sins Anak Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Kangkung Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan Timur", 2019.

2. Bentuk – Bentuk Bercocok Tanam

Bentuk-bentuk kegiatan bercocok tanam pertanian yang dilakukan oleh penduduk:

1. Berladang
Berladang ialah bentuk kegiatan pertanian dengan memanfaatkan lahan disekitar hutan. Penduduk membakar hutan untuk dijadikan lahan pertanian.
2. Bertegalan
Bertegalan ialah bertani di tanah kering dengan mengandalkan air hujan, tetapi pengolahannya sudah menetap. Seperti umbi-umbian, jagung dan palawija.
3. Bersawah
Bersawah ialah bertani dengan system pengairan dan penumpukan yang teratur.
4. Bertanam dalam wadah
Berkebun atau bertanam dalam wadah sudah menjadi tren sejak lima tahun yang lalu dan masih populer hingga saat ini. Berkebun di dalam pot bisa menghemat ruang, membantu mengontrol hama, mengatasi kendala keterlambatan lahan, menghasilkan produk segar dari rumah sendiri.⁴⁵

3. Manfaat Bercocok Tanam

Bercocok tanam memiliki manfaat yang sangat nyata bagi perkembangan fisik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perkembangan. Saat berkebun atau bercocok tanam anak-anak akan memiliki banyak ruang untuk bergerak dan melatih tubuh mereka dengan gerakan-gerakan skala besar seperti menggali, menggaruk, berlari, dan membungkuk. Manfaat kegiatan berkebun selain berpengaruh terhadap fisik motorik anak, juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalistic anak, melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, serta membangun emosi dan empati.⁴⁶ Selain itu manfaat bercocok tanam bagi anak usia dini antara lain:

- 1) Pertama, dapat menstimulasi perkembangan tubuh anak. Saat berkebun atau bercocok tanam semua indera anak-anak akan terlibat. Anak-anak akan belajar paling baik saat melibatkan semua inderanya. Dengan bercocok tanam, anak-anak dapat menyentuh dan merasakan kotoran, biji dan bunga, melihat warna-warna cerah dan beragam ukuran tanaman, mendengar suara sayuran ketika diambil dari tanaman dan mencium aroma bunga yang menakjubkan. Membiarkan semua indera terlibat membantu anak-anak mengerti dan memahami konsep berkebun bersama dengan semua konsep matematika dan saintifik yang menyertainya.
- 2) Kedua, mendorong anak menyukai makanan sehat. Hal ini sangat penting untuk perkembangan otak dan tubuh, tetapi terkadang sulit untuk membuat anak-anak memakan buah dan sayuran. Dengan melatih anak-anak bercocok tanam menanam sayuran seperti buncis misalnya, maka mereka akan tahu bagaimana agar buncis dapat tumbuh dan berkembang. Mereka juga akan tahu proses pertumbuhan tanaman yang mereka tanam seperti wortel dan selada. Mereka akan memiliki rasa bangga dengan hasil yang mereka tanam sendiri dan memakan apa yang telah mereka "ciptakan". Ini pada gilirannya, akan menekankan pentingnya makanan sehat. Anak-anak akan segera belajar menyukai makan wortel, buncis dan bahkan brokoli.
- 3) Ketiga, meningkatkan pengembangan motorik halus anak. Hal ini bisa dilihat pada saat anak menempatkan benih dalam pot, menggosok kotoran, dan menuangkan air, semuanya mengambil kontrol dan kekuatan motorik yang baik. Sebagai taman anak-anak, berkebun dapat membantu

⁴⁵ Putri Melinda. "Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kota Bengkulu", no. 1516250020

⁴⁶ Tiara Ratnasari et al., "Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak", Vol. 6 No. 2 (2016), p. 66-74,.

mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang sangat penting dan akan membantu anak-anak meningkatkan keterampilan akademik mereka seperti menulis, memotong, menggunting dan mengetik.

- 4) Keempat, memperkenalkan anak-anak konsep ilmiah. Bercocok tanam atau berkebun adalah pengantar yang luar biasa ke dalam dunia sains khususnya botani, biologi, dan kimia. Ketika anak-anak menanam benih pertama mereka, mereka menjadi ingin tahu tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Mereka membuat hipotesis mereka sendiri dan memantau perkembangannya setiap hari. Tanpa disadari, anak-anak sedang mempelajari langkah-langkah dasar dari proses ilmiah. Seiring bertambahnya usia anak-anak, mereka belajar tentang dampak sinar matahari dan air terhadap pertumbuhan tanaman. Mereka belajar tanaman mana yang membutuhkan lebih banyak sinar matahari, yang membutuhkan lebih sedikit air dan berapa lama mereka butuh untuk tumbuh.
- 5) Kelima, bercocok tanam dapat mempererat hubungan keluarga. Anak-anak dan orang tua dapat bekerja sama untuk menanam benih, merawat tanaman dengan diberi pupuk dan disiram, memetik bunga dan sayuran yang ditanam. Keluarga kemudian dapat bekerja bersama untuk memasak membuat makanan dengan menggunakan bahan-bahan sayuran yang telah mereka dapat di kebun.
- 6) Keenam, mengajarkan anak tanggung jawab. Berkebun atau bercocok tanam adalah cara yang bagus untuk mengajari anak-anak tentang tanggung jawab. Anak-anak belajar bahwa mereka harus merawat benih dan tanaman mereka setiap hari, dengan menyiram dan memberi pupuk agar tanamannya dapat menjadi tanaman yang sehat dan subur. Untuk membantu, Anda dapat membuat jadwal atau daftar periksa yang dapat digunakan anak-anak untuk memastikan mereka merawat tanaman mereka setiap hari.
- 7) Ketujuh, mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya merawat lingkungan. Ketika anak-anak bercocok tanam, mereka menyadari betapa pentingnya menjaga bumi jika mereka ingin tanaman kebun mereka tumbuh dan menghasilkan tanaman yang sehat. Ini menciptakan kesempatan sempurna bagi para orang tua untuk berbicara dengan anak-anak mereka tentang konsep-konsep seperti polusi, pestisida dan daur hidup tanaman.
- 8) Kedelapan, mengembangkan keterampilan matematika. Ada begitu banyak momen matematika yang bisa diajarkan ketika bercocok tanam dari mengukur kedalaman tanah untuk menghitung biji. Anda juga dapat menanamkan pelajaran matematika ke dalam pengalaman berkebun. Misal, anak Anda dapat mengukur pertumbuhan tanaman dan kemudian membuat grafik. Anak-anak juga dapat mengukur dan membandingkan ukuran sayuran serta jumlah kelopak bunga.⁴⁷

4. Tujuan Bercocok Tanam

Berikut ini beberapa tujuan positif aktivitas bercocok tanam bagi anak:

- a. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman dan hewan disekitar rumah.
- b. Membuatnya bergerak lebih aktif
- c. Belajar memahami proses pertumbuhan.
- d. Anak juga bisa mengetahui proses menanam, memelihara, memetik dan memasaknya menjadi hidangan yang lezat dimeja makan.
- e. Dengan menanam dikebun sendiri, ayah bunda juga otomatis bisa belajar untuk berkebun dengan benar agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.⁴⁸

⁴⁷ Anggun, Sepuluh Manfaat Berkebun Untuk Anak. (Online) tersedia di <http://anggunpauud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20181101224045/Sepuluh-Manfaat-Berkebun-Untuk-Anak>. 1 November 2018

⁴⁸ Dr. Anita Yus, M.Pd, *Loc.Cit.*

5. Indikator Kegiatan Bercocok Tanam

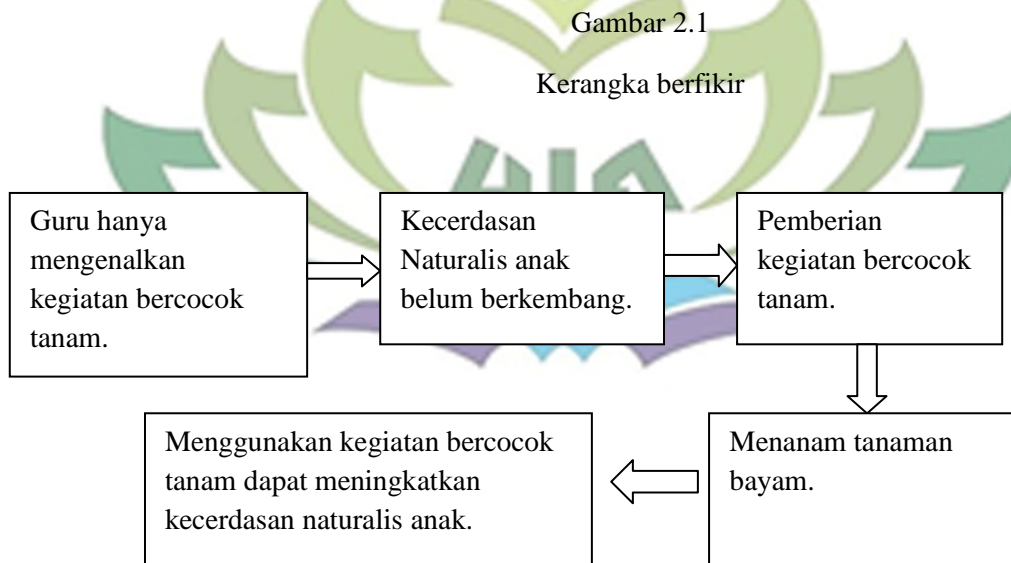
- a. Menunjukkan kesenangan terhadap tanaman.
- b. Mengenal bagian tanaman.
- c. Kemampuan merawat tanaman.
- d. Senang berada dialam terbuka.⁴⁹

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu di kemukakan apabila peneti tersebut berkenan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berfikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat dterima secara akal.

Kegiatan bercocok tanam merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Diterapkannya kegiatan bercocok tanam ini tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak sejal usia dini dan untuk menambah wawasan anak mengenai lingkungan sekitarnya dan membuat anak lebih peduli lagi terhadap lingkungannya.

Berdasarkan penelitian ini terdapat variabel yang akan dibahas, yaitu kegiatan bercocok tanam, Upaya meningkatkan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan bercocok tanam, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan alur penelitian sebagai berikut:



3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu penelitian yang akan dilakukan. Maka berdasarkan apa yang sudah di paparkan pada kerangka berfikir diatas dapat dibuat hipotesis tindakan yaitu dengan melalui metode bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok A di TK PGRI Bandar Lampung.

⁴⁹ Putri Melinda, "Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kota Bengkulu", No. 1516250020 (2018).